

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui pengenalan bentuk geometri dengan *smart box* di PAUD Melati Balesono.

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Sebagaimana disebutkan oleh Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar

Guru memiliki peranan penting dalam membntu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Guru memiliki banyak cara agar supaya anak dengan mudah memahami apa yang akan disampaikannya. Anak usia dini, memiliki cara belajar yang berbeda dari orang dewasa. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka lihat atau disebut dengan benda kongkrit baru kemudia mereka memahani dan mengetahuinya.

Pendidikan Anak Usia Dini saat ini telah menjadi salah satu jenjang pendidikan yang mulai diperhatikan oleh pemerintah. Pendidikan Anak Usia Dini meruakan pondasi dasar dalam setiap jenjang pendidikan. Oleh

karenanya pada Pendidikan Anak Usia Dini ini guru dituntut untuk lebih matang dalam memberikan pengetahuan. Rangsangan pendidikan yang diberikan guru kepada anak usia dini akan menjadi jembatan bagi mereka untuk menuju pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu sebagai guru pada Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan mampu untuk menggali dan mengemabangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak usia dini yang sedang dalam masa keemasan.

PAUD Melati desa Balesono merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang dalam proses pembelajarannya memberikan stimulasi terhadap keenam aspek perkembangan anak, yaitu Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Kognitif, Bahasa, Seni dan Fisik Motorik. Keenam aspek perkembangan tersebut setiap hari menjadi satu rangkaian pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru setiap hari selalu memberikan keenam aspek perkembangan dengan berbagai kegiatan yang berbeda-beda. Pada aspek perkembangan Kognitif, guru PAUD Melati desa Balesono, memberikan kegiatan pembelajaran lebih kepada praktik atau dengan bermain. Hal ini sesuai dengan isi kurikulum yang dari PAUD Melati Balesono yang dalam proses pembelajarannya lebih berorientasi kepada kebutuhan anak, dan bukan kebutuhan orang tua.



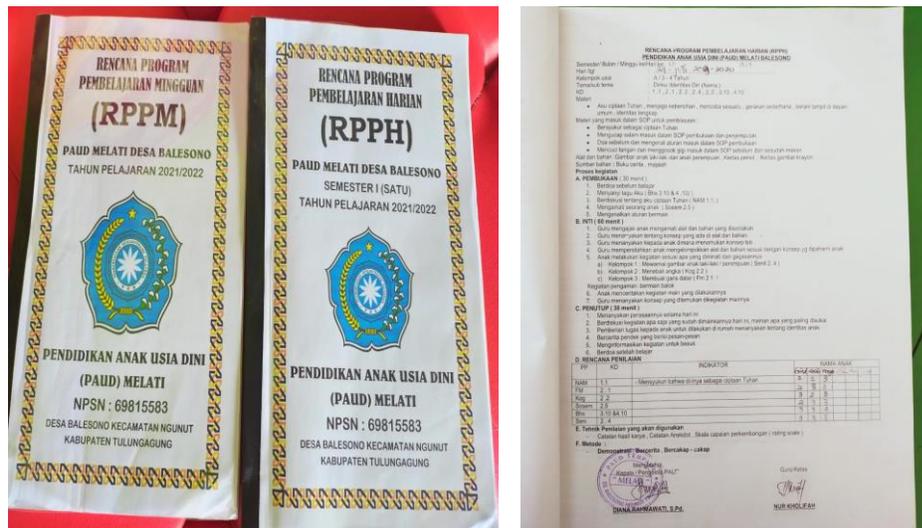
Gambar 4.1
Kurikulum PAUD Melati Balesono⁷⁰

Gambar 4.1 adalah dokumentasi Program semester (Promes). Pada dokumen ini berisi rencana pelaksanaan pembelajaran PAUD Melati desa Balesono selama satu semester.

Guru PAUD Melati desa Balesono setiap hari membuat rencana pembelajaran yang disebut dengan RPPH. Pada RPPH tersebut tertuang rencana kegiatan yang akan diberikan ke anak pada setiap harinya. Guru PAUD Melati desa Balesono dalam membuat RPPH mengacu kedalam kurikulum yang dimilikinya. Aspek kegiatan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan anak dan sesuai dengan lingkungan dimana masyarakat desa

⁷⁰ Dokumentasi Kurikulum PAUD Melati Balesono yang diambil pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

Balesono berada. Pendapat ini diperkuat dengan hasil observasi dari tempat penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.2
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RPPH⁷¹

Gambar 4.2 adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguna (RPPM), yang berisi rencana pembelajaran untuk kegiatan per minggu, gambar yang satu adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), didalam RPPH ini memuat kegiatan pembelajaran selama satu hari.

PAUD Melati desa Balesono dalam proses pembelajarannya senantiasa menerapkan prinsip- prinsip pembelajaran untuk anak usia dini diantaranya adalah belajar sambil bermian dan bermain seraya belajar. Hal ini karena anak pada usia 3-4 tahun yang masuk pada kelompok bermain, pada

⁷¹ Dokumentasi Kurikulum PAUD Melati Balesono yang diambil pada tanggal 03 Februari 2021 pukul 08.10 WIB

dasarnya mereka kesekolah semata-mata untuk bermain yang mengandung unsur belajar, artinya bermain mereka adalah bermain yang mengarah kepada aspek perkembangan anak. PAUD Melati desa Balesono senantiasa berusaha mewujudkan keenam aspek perkembangan dalam setiap harinya. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Ibu kepala PAUD Melati dibawah ini:

Sekolah kami menggunakan kurikulum tahun 2013 atau biasa disebut dengan K13, pada kurikulum tersebut ada 6 aspek perkembangan yang harus setiap hari diberikan kepada anak, ada NAM, Sosem, Bahasa, Kognitif, Fismot dan ada juga Seni. Lengkap semua yang dibutuhkan anak ada, jadi guru tinggal meramu dari apa yang telah tertuang disana. Guru setiap hari membuat RPPH yang mencakup keenam aspek perkembangan dengan kegiatan yang berbeda-beda, pembelajaran dimulai dari jam 08.00 dengan menyanyi, berdoa, tepuk tangan secara bersama-sama untuk mengalihkan suasana dari rumah ke sekolah, kemudian kegiatan inti biasanya berisi tentang tugas mandiri dan terakhir kegiatan penutup pada jam 10.00 terus pulang⁷²

Wawancara diatas berisi penjelasan kepala sekolah tentang kurikulum di PAUD Melati desa Balesono, dan juga penjelasan kepala sekolah tentang enam aspek pembelajaran untuk anak usia dini.

Pemaparan hasil wawancara diatas berdasarkan fakta langsung dari Ibu kepala sekolah. Wawancara diatas menjelaskan bahwa PAUD Melati desa Balesono pada proses pembelajaran setiap harinya dengan menggunakan kurikulum 2013 yang memuat ke enam aspek perkembangan untuk diterapkan dan diberikan kepada anak setiap harinya. Setiap hari guru memulai kegiatan belajar dari jam 08.00 disebut dengan kegiatan pembuka, pada kegiatan ini

⁷² Wawancara dengan Ibu Diana Rahmawati, S.Pd.I sebagai kepala PAUD Melati Balesono diruang tamu pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2021 jam 10.15

guru membuka kelas dengan menyanyi bersama, berdoa dan juga tepuk tangan, yang dilakukan secara bersama-sama atau klasikal. Kegiatan awal ini bertujuan untuk mengalihkan emosi anak dari rumah dan mengajak kesekolah belajar bersama, terkadang ada anak yang menangis saat dirumah sehingga dengan kegiatan awal ini anak lupa akan kejadian dirumah. Kegiatan inti berupa kegiatan tugas mandiri yang dilakukan oleh anak dan terakhir adalah kegiatan penutup berupa penguatan dari kegiatan belajar.

Guru adalah seorang yang terlibat langsung pada proses pembelajaran, Berhasil dan gagalnya sebuah proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh guru sebagai ujung tombak dari kegiatan belajar mengajar. Pada aspek kognitif ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Menurut ibu guru kelas dalam meningkatkan kemampuan anak dibidang kognitif guru memiliki upaya-upaya agar senantiasa perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik, hal ini sebagaimana pendapat beliau dibawah ini bahwa:

Untuk aspek kognitif ini saya senantiasa menstimulasi perkembangan anak dengan berbagai cara, salah satunya saya awali dengan membilang, bertepuk tangan, mengenal lambang bilangan, dan juga mengenalkan bentuk dasar geometri. Saya mengenalkan semuanya itu ada yang dengan menyanyi, dan juga dengan menggunakan benda-benda kongkrit. Dan selain itu kami juga mengenalkan bentuk geometri kepada anak dengan menggunakan alat yang kita sebut dengan *smart box*/ kotak pintar, mereka sangat senang sekali saat diajak dengan kegiatan ini⁷³

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah sebagai guru kelas PAUD Melati Balesono diruang guru pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 jam 09.00

Guru kelas menjelaskan pada wawancara diatas bahwa, sebelum pengenalan bentuk geometri menggunakan *smart box* guru menggunakan cara- cara pengenalan dengan bernyanyi, tepuk tangan, pengenalan dengan benda kongkrit dan juga dengan kegiatan fisik motorik berlari pindah geometri

Peneliti merasa tertarik dengan apa yang dikatakan Ibu Nur Kholifah tentang kotak pintar/ *smart box*. Peneliti akhirnya kembali bertanya kepada ibu guru kelas sebagai berikut jawaban Ibu Nur panggilan sehari -harinya:

Smart Box ini adalah mainan baru untuk anak-anak, melalui alat ini anak kita ajak mengenal bentuk dasar geometri segitiga, segi empat dan lingkaran, Masing – masing bentuk memiliki warna yang berbeda supaya anak lebih mudah untuk membedakannya. Cara yang kami pakai untuk mengenalkan bentuk geometri ini pertama kita tunjukkan kepada anak bentuk kongkrit dari sebuah benda misal jeruk lalu kita tunjukkan bentuk tiruannya berupa lingkaran dari bola plastik, dan begitu juga untuk bentuk yang lainnya. Jadi kita matangkan dulu pemahaman anak kemudian kita tambahi dengan pengetahuan berikutnya. Kadang juga saya ajak menyanyi agar mudah diingat oleh mereka, kadang juga dengan kegiatan olah raga.

Guru pada Wawancara diatas menjelaskan bahwa, *smart box* adalah mainan baru bagi anak, melalui *smart box* ini guru dapat mengenalkan kepada anak bentuk -bentuk geometri dengan cara-cara bernyanyi, tepuk tangan, benda kongkrit misalnya bentuk lingkaran dengan buah jeruk atau bola plastik.

Upaya- upaya tersebut senantiasa dilakukan guru agar supaya kemampuan anak dibidang kognitif bisa berkembang dengan baik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran di PAUD Melati desa Balesono dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, hal ini bertujuan agar supaya anak merasa tertarik untuk datang kesekolah belajar bersama guru, anak merasa senang dan anak bisa mengikuti kegiatan disekolah tanpa dengan beban emosional.

Adapun upaya – upaya yang dilakukan oleh guru PAUD Melati desa Balesono dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pengenalan bentuk geomeri melalui smart box adalah sebagai berikut:

a. Upaya guru dengan menyanyi

Menyanyi adalah suatu pembelajaran wajib pada pendidik anak usia dini, melalui kegiatan bernyanyi anak akan lebih mudah dalam menghafal dan memahami suatu pembelajaran. Guru PAUD Melati desa Balesono dalam mengenalkan bentuk geometri salah satunya diawali dengan mengajak anak bernyanyi. Guru mengajak anak bernyanyi sambil menunjukkan bentuk geometri dengan jari, misalnya bentuk segitiga, guru membuat bentuk segitiga dengan dua jari telunjuk dan dua jari jempol yang digabungkan. Kemudian anak mengikutinya sambil bernyanyi. Hal ini selaras dengan observasi dibawah ini:



Gambar 4.3
Guru mengenalkan bentuk geometri melalui bernyanyi dan gerakan jari.⁷⁴

Gambar 4.3 adalah dokumentasi tentang cara guru mengenalkan bentuk geometri dengan menyanyikan lagu yang diiringi gerak jari untuk memperkenalkan bentuk geometri.

Seperti halnya di PAUD Melati desa Balesono ini yang selalu mengawali kegiatan belajar dengan bernyanyi dan menutup kegiatan belajar juga dengan bernyanyi dan bahkan mengerjakan kegiatan inti juga dengan diselingi bernyanyi. Guru senantiasa membuka dan menutup kelas dengan bernyanyi. Hal ini sesuai dengan salah satu metode pembelajaran

⁷⁴ Dokumentasi guru mengajar bentuk geometri dengan menyanyi yang diambil pada tanggal 06 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

untuk anak usia dini yaitu metode belajar dengan bernyanyi. Ini dibuktikan dengan wawancara ketiga kepada guru kelas sebagai berikut:

Ya harus bisa menyanyi gurunya..., walaupun suara saya kurang bagus yang penting saya berusaha setiap saat mengajak anak bernyanyi, dan anak akan lebih mudah hafal bila dengan lagu, contohnya saat saya ajak berhitung dalam 3 bahasa anak cepat hafal dengan cara bernyanyi, jadi memang bernyanyi ini adalah strategi yang paling baik untuk mengajar anak paud.⁷⁵

Wawancara diatas menjelaskan bahwa guru mengenalkan bentuk geometri kepada anak dengan melalui lagu dan gerak jari. Anak usia dini sangat mudah diajari dengan menggunakan lagu, seperti pada pengenalan berhitung dalam 3 bahasa guru mengajarnya juga dengan menggunakan lagu.

Metode bernyanyi ini senantiasa diterapkan PAUD Melati desa Balesono setiap hari dalam segala kegaitan belajarnya. Guru membuka kelas dengan salam juga dengan menggunakan metode bernyanyi, menyapa anak dengan bernyanyi, menyebut nama hari juga dengan bernyanyi bahkan saat presensi kelas juga dilakukan dengan menyanyi. Mengawali kegaitan doa juga dengan bernyanyi. Bagi anak usia dini, menyanyi adalah pembelajaran yang paling menyenangkan dan mudah diterapkan oleh guru dan mudah diterima juga oleh anak. hal ini selaras dengan hasil observasi sebagai berikut;

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah sebagai guru kelas PAUD Melati Balesono diruang guru pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 jam 09.00



Gambar 4.4
Guru menyanyi bersama-sama dengan anak didalam kelas⁷⁶

Gambar 4.4 menjelaskan cara guru mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan tepuk geometri.

b. Upaya guru dengan tepuk tangan berirama

Tahapan perkembangan kognitif anak dimulainsejak masa konsepsi. Akan tetapi terbentuk atau tidaknya potensi tersebut sangat ditentukan leh lingkungan dimana anak berkembang, apakah lingkungan tersebut memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anak atau sebaliknya. Guru sebagai orang tua kedua, yang selalu mendampingi dan membantu proses belajar anak disekolah, sudah seharusnya mengetahui tahapn- tahapan

⁷⁶ Dokumentasi guru mengajar bentuk geometri dengan menyanyi yang diambil pada tanggal 06 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

perkembangan anak dan memahami bagaimana cara memberikan stimulus agar anak dapat berkembang dengan baik.

Anak usia dini, memiliki ciri yang unik dalam belajarnya, mereka belajar sesuai dengan orientasi perkembangan mereka. Anak usia dini yang masa perkembangannya ditandai dengan bermain, maka untuk belajarnya juga dengan cara bermain. Tepuk tangan adalah cara yang diberikan oleh guru PAUD Melati desa Balesono dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak. Guru mengajak anak bertepuk tangan dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam mengenal bentuk geometri. Misalnya guru mengajak tepuk geometri, sehingga anak akan lebih mudah mengenal dan menghafal bentuk dasar geometri. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari Ibu Nur Kholifah sebagai berikut:

Untuk mengurangi kejenuhan dengan menyanyi, saya biasaya memberikan variasi pembelajaran dengan tepuk tangan sesuai dengan tema hari itu, kalau untuk mengenalkan bentuk geometri saya ajak mereka tepuk geometri sambil sekaligus membuat bentuknya, misal segitiga gitu saya ajak mereka membuat bentuk segitiganya dengan jari juga, yaa namanya ngajari anak kecil kita harus telaten dan kreatif.⁷⁷

Wawancara diatas menjelaskan bahwa, cara guru dalam mengurangi kejenuhan bernyanyi dengan mengajak anak tepuk geometri sambil sekaligus membuat bentuk geometrinya dengan jari- jari tangan.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah sebagai guru kelas PAUD Melati Balesono diruang guru pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 jam 09.00

Upaya guru dalam mengenalkan bentuk geometri dengan tepuk tangan dilakukan oleh guru setiap saat untuk mengurangi kebosanan anak dengan menggunakan metode yang lainnya. Pada saat guru mengajak tepuk geometri anak-anak diajak tepuk sambil membuat bentuk geometri menggunakan jari-jari mereka, misal bentuk segitiga, maka guru memberikan contoh jari membentuk segitiga dengan dua jari telunjuk dan dua jempol berjajar. Hal ini sesuai dengan observasi sebagai berikut:



Gambar 4.5
Guru bertepuk tangan “nama bentuk geometri”⁷⁸

Gambar 4.5 menjelaskan bahwa cara guru mengenalkan bentuk geometri dengan tepuk geometri dan juga dengan membuat bentuk geometri dengan jari-jari tangan.

⁷⁸ Dokumentasi guru mengajar bentuk geometri dengan menyanyi yang diambil pada tanggal 06 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

c. Upaya guru dengan menggambar dan mencipta bentuk geometri

Bermain adalah dunia anak. Melalui kegiatan bermain anak akan dapat mengeksplorasi dirinya, melalui bermain anak akan mendapat pengetahuan. Prinsip pembelajaran pada anak usia dini salah satunya adalah belajar sambil bermain. Dunia anak adalah dunia bermain. Mengadopsi dari prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini bahwa anak usia dini belajar dengan bermain dan bermain seraya belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari Ibu Kepala PAUD Ibu Diana yang menyebutkan bahwa:

Pada kurikulum kami ini memang benar-benar menerapkan pembelajaran untuk anak usia dini, jadi Lembaga kami ini tidak memberikan pembelajaran yang menuntut anak belajar yang bukan dari dunia mereka, saya selalu menegur kepada guru-guru kalau cara mereka mengajar tidak sesuai dengan prinsip pembelajaran anak paud, saya ingin anak-anak ini berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya tidak usah dikarbit nanti anak akan terbebani dan stress, gitu manajemen saya dalam Lembaga ini.⁷⁹

Wawancara di atas menjelaskan bahwa, kepala sekolah pada penerapan pembelajaran di PAUD Melati desa Balesono dengan menggunakan pembelajaran prinsip-prinsip anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar.

Guru PAUD Melati desa Balesono, menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia dini dalam menstimulasi perkembangan kognitif.

Guru mengenalkan bentuk geometri setelah anak diajak bernyanyi, bertepuk

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Diana Rahmawati, S.Pd.I sebagai kepala PAUD Melati Balesono diruang tamu pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2021 jam 10.15

tangan, adalah dengan bermain mengenal bentuk geometri dengan menggunakan menggambar dan mencipta bentuk dengan berbagai media seperti gelas bekas minuman dan plastisin. Setelah anak dapat menyebutkan nama bentuk geometri melalui lagu, kemudian dikuatkan dengan tepuk tangan, langkah selanjutnya guru mengapresiasi lirik lagu dan tepuk tersebut kedalam sebuah gambar. Guru mengajak anak menebali garis membentuk segitiga, segi empat dan lingkaran. Setelah anak dapat menebali garis yang membentuk geometri selanjutnya guru mengajak anak mencipta bentuk tersebut dengan plastisin. Guru memberikan *reward* sebagai motivasi bagi anak untuk belajar bentuk geometri. Sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut ini:



Gambar 4.6

Guru mengajak anak membuat bentuk segitiga dengan gelas bekas⁸⁰

⁸⁰ Dokumentasi guru mengajar bentuk geometri dengan menyanyi yang diambil pada tanggal 06 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

Gambar 4.6 menjelaskan bahwa guru mengenalkan bentuk geometri kepada anak dengan menciptak bentuk geomteri segitiga menggunakan gelas bekas minuman.

Guru PAUD Melati desa Balesono, selain dengan menggunakan gelas bekas minuman, guru mengenalkan bentuk geomteri juga dengan mengajak anak menggambar bentuk lingkaran dengan plastisin. Kegiatan – kegiatan ini selaras dengan hasil observasi sebagai berikut:



Gambar 4.7 guru mengenalkan bnetuk geometri dengan membuat bentuk lingkaran dengan menggunakan plastisin.⁸¹

⁸¹ Dokumentasi guru mengajar bentuk geometri dengan menyanyi yang diambil pada tanggal 06 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

Guru menjelaskan bentuk lingkaran pada gambar 4.7 dan guru mengajak anak membuat bentuk lingkaran dengan menggunakan plastisin warna -warni

Guru setelah mengajak anak mencipta bentuk geometri dengan gelas bekas minuman dan dengan menggunakan plastisin, selanjutnya guru memberikan *reward* kepada anak yang bisa mencipta bentuk geometri dengan benar. Pemberian *reward* ini sebagai salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak agar supaya mereka berlomba-lomba untuk bisa mengenal dan mencipta bentuk geometri dengan benar. Sesuai dengan hasil observasi sebagai berikut.



Gambar 4.8

Guru memberikan reward kepada anak yang dapat mencipta dan menyebut bentuk geometri dengan benar⁸²

⁸² Dokumentasi guru mengajar bentuk geometri dengan menyanyi yang diambil pada tanggal 06 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

Gambar 4.8 menjelaskan bahwa, guru memberikan reward kepada anak yang dapat membuat bentuk geometri sebagai salah satu cara guru untuk memberikan motivasi belajar kepada anak.

d. Upaya guru dengan menunjukkan benda kongkrit

Guru anak usia dini harus memiliki banyak kreativitas dalam proses pembelajarannya. Guru harus kaya imajinasi agar sebuah pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kita ketahui bersama bahwa dunia anak usia dini memiliki sisi yang berbeda dalam setiap perkembangannya. Sebagaimana dalam teori belajar dari Jean Piaget yang menyebutkan bahwa anak pada usia 4-6 berada pada tahap pra operasional. Jadi pada tahapan ini anak belajar dari bentuk yang kongkrit dahulu baru kemudian anak akan menalarinya kemudian memprosesnya menjadi sebuah pengetahuan yang baru.

Guru PAUD Melati desa Balesono, mengenalkan bentuk geometri kepada anak tidak cukup dengan satu cara saja, akan tetapi dengan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan menunjukkan benda yang kongkrit sebelum anak mengenal bentuk tiruannya. Hal ini untuk mematangkan konsep pengetahuan yang tertanam pada diri anak. Pendapat ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Kholifah selaku guru kelasnya sebagai berikut:

Saya terkadang lagi males bikin media, jadi pas waktu membutuhkan media pembelajaran saya lebih tertarik untuk menggunakan bentuk asli saja, misalnya dalam pengenalan bentuk geometri ini, selain simple

media ini juga gampang dan mudah ditemui anak, jadi saat dirumah anak akan bisa belajar sendiri dari apa yang telah guru mereka ajarkan, menurut saya seperti itu.⁸³

Wawancara diatas menjelaskan bahwa guru mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan benda kongkrit supaya anak lebih mudah belajar mengenai bentuk geometri dari apa yang ada disekitarnya.

Guru menjelaskan bahwa untuk mengenalkan bentuk geometri selain dengan menyanyi lagu bentuk geometri, tepuk geometri juga dengan menggunakan benda kongkrit, dengan alasan simple, mudah diperoleh dan ada disekitar anak.

Guru menggunakan benda kongkrit untuk mengenalkan bentuk dasar geometri segitiga, lingkaran dan segi empat. Bentuk lingkaran ditunjukkan oleh guru dengan menggunakan gelang plastik, gelang karet, roda sepeda dan alat mainan hulahop. Guru menyebutkan bahwa bentuk lingkaran adalah bentuk yang memiliki ciri-ciri seperti gelang, roda sepeda, karet gelang dan juga hulahop.

Bentuk segitiga, ditunjukkan guru dengan benda kongkrit seperti balok berbentuk segitiga, potongan kue yang berbentuk segitiga, tahu goreng yang dipotong segitiga dan juga potongan pizza. Guru menjelaskan bahwa disebut segitiga karena sudutnya ada 3 kemudian ditunjukkan dan dihitung.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah sebagai guru kelas PAUD Melati Balesono diruang guru pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 jam 09.00

Guru mengenalkan bentuk segiempat dengan menggunakan benda kongkrit dari balok yang berbentuk segi empat, tempe, buku, laptop dan juga papan tulis. Guru selanjutnya menyebutkan ciri-ciri segi empat adalah benda yang memiliki empat sisi, sambil ditunjukkan satu persatu sisi dari segi empat tersebut. Hal ini selaras dengan observasi sebagai berikut:



Gambar 4.9

Guru menunjukkan bentuk geometri dengan benda kongkrit (gelang, karet, tahu, kue dan juga papan tulis dll)⁸⁴

Guru menjelaskan dan menunjukkan bentuk geometri dengan benda kongkrit berupa tahu dan balok yang berbentuk segitiga pada gambar 4.9

e. Upaya guru dengan kegiatan fisik motorik/olah raga

Perkembangan kognitif dapat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan yang lainnya. Pada saat perkembangan kognitif anak baik, maka juga akan membantu perkembangan pada aspek yang lain seperti fisik

⁸⁴ Dokumentasi guru mengajar bentuk geometri dengan menyanyi yang diambil pada tanggal 06 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

motorik. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak selanjutnya adalah dengan melalui kegiatan olah raga/ fisik motorik kasar.

Guru PAUD Melati desa Balesono mengajak anak mengenal bentuk geomtri dengan cara bermain lari memasang bentuk geomteri sesuai pasangannya. Guru menggunakan papan dengan bentuk segitiga, lingkaran dan segi empat, pada tempat yang lain guru menyediakan berbagai bentuk geomtri ada segitiga, segi empat, lingkaran dan juga setengah lingkaran dan persegi. Anak disuruh berlari kemudian memasang bentuk geomteri sesuai dengan pasangannya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Nur Kholifah sebagai berikut:

Macam-macamlah menu yang kita berikan ke anak itu, ya supaya anak tidak bosan dan senang belajar bersama kita. Seperti tadi mereka saya ajak bermain pindah bentuk geomteri sambil lari larian mereka sangat seangn sekali, selain mengenalkan benyuk geomteri kegiatan ini juga untuk melatih keberanian anak, kecermatan dan juga ketelitian anak terhadap suatu permasalahan . senang sekali mereka saya ajak beramain ini tadi jadi anak kita kenalkan geomteri seklaigus sambil belajar aspek fisik motorik.⁸⁵

Wawancara diatas berisi tentang cara guru mengenalkan bentuk geometri dengan bermain lari pindah bentuk geometri, kegiatan ini untuk melatih keberanian anak, kecermatan dn ketelitian anak terhadap suatu permasalahan.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah sebagai guru kelas PAUD Melati Balesono diruang guru pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 jam 09.00

Upaya – upaya guru PAUD Melati desa Balesono dalam mengenalkan bentuk geomteri pada saat peneliti datang ditempat penelitian adalah dengan melakukan kegaitan fisik motorik, selain akan membantu proses perkembangan kognitif mereka juga untuk menstimulasi aspek perkembangan lainnya seperti fisik motorik, sosial emosional, dan juga Bahasa. Hal ini selaras dengan observasi sebagai berikur:



Gambar 4.10

Guru mengenalkan kemampuan kognitif dengan kegiatan fisik motorik lari pindah bentuk geomtri⁸⁶

Gambar 4.10, menjelaskan bahwa guru mengenalkan anak bentuk geometri dengan kegiatan lari pindah bentuk geometri dihalaman sekolah, kegiatan ini juga untuk melatih keberanian, kecermatan dan ketelitian anak.

⁸⁶ Dokumentasi guru mengajar bentuk geometri dengan menyanyi yang diambil pada tanggal 06 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

Berbagai data wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pengenalan bentuk geometri smart box di PAUD Melati desa Balesono dilakukan dengan upaya menyanyi, upaya tepuk tangan berirama, upaya belajar sambil bermain, upaya dengan melalui pengenalan benda kongkrit, dan juga dengan upaya kegiatan olah raga/ fisik motorik.

2. Dampak penggunaan media smart box terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa di PAUD Melati Balesono

Pengenalan media smart box di PAUD Melati desa Balesono, adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Guru melakukan berbagai upaya agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama dalam mengenal bentuk geometri. Akan tetapi secara umum dampak penggunaan smart box ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu kepala sekolah berikut ini

Anak-anak sangat senang sekali dan semangat belajarnya bagus kalau guru mengajar dengan menggunakan media dan tidak monoton saja. Secara langsung penggunaan *smart box* ini membantu anak dalam belajar kognitif, yaitu anak menjadi tau perbedaan bentuk, warna,

jumlah, sama dan tidak sama, akan tetapi secara khusus *smart box* ini untuk mengenalkan kepada anak bentuk geometri.⁸⁷

Kepala sekolah pada wawancara diatas menjelaskan bahwa semangat belajar anak bagus sekali pada saat guru mengajar menggunakan media pembelajaran. Melalui media *smart box* ini ada banyak manfaat yang diperoleh oleh anak, diantaranya anak dapat mengenal bentuk geometri, mengenal warna, mengenal jumlah dan juga menganal perbedaan sama dan tidak sama.

Kemampuan anak dalam menyebutkan bentuk geomtri tanpa dibantu oleh guru ini berasal dari pembiasaan yang diterapkan oelh guru terhadap siswa. Dampak dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari upaya guru meningkatkn kemampuan kognitif anak melalui *smart box* ini adalah anak menjadi paham dan bisa menyebut serta membedakan bentuk geomtri secara mandiri. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak kurang mampu membilang dan menyebutkan lambang bilangan, karena media *smart box* ini hanya untuk mengenalkan bentuk geomteri saja. Akan tetapi PAUD Melati desa Balesono berupaya memperbaiki setiap permasalahan dengan melakukan evaluasi dan Tindakan.

Dampak upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui penggunaan *smart box* untuk mengenal bentuk geomtri, *pertama*

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Diana Rahmawati, S.Pd.I sebagai kepala PAUD Melati Balesono diruang tamu pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2021 jam 10.15

dampak positif dengan adanya upaya guru melalui bernyanyi adalah, bahwa dengan diajak menyanyikan lagu tentang bentuk-bentuk geometri, anak-anak akan cepat hafal dengan mudah sekali. Berdasarkan pengamatan peneliti, anak menjadi cepat hafal menyebut dan membuat bentuk geometri dengan nyanyian dan gerak lagu dari jari-jari tangan. Begitupun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diana kepala PAUD Melati yang menyebutkan bahwa "anak-anak itu gampang sekali diajak hafalan bila dengan menyanyi, coba kalau dihafalkan secara leterlek biasa, pasti butuh banyak waktu".⁸⁸ Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa karakteristik anak usia dini adalah bersifat aktif dan enerjik, maka dengan diajak bernyanyi ini anak akan merasa bisa menuangkan kebutuhannya melalui kegiatan yang menyenangkan.

Dampak upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pengenalan geometri dengan *smart box* yang *kedua*, melalui tepuk tangan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik pembelajara aktif, artinya anak belajar tidak hanya dengan duduk saja, anak membutuhkan kegiatan yang dapat mengekspresikan keinginannya. Melalui tepuk tangan anak akan dapat mengekspresikan emosinya, saat anak sedang semangat maka dia akan bertepuk tangan dengan sangat kencang sekali, saat sedang marah maka anak akan melakukan mogok bertepuk tangan ataupun dengan menepuk benda

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Diana Rahmawati, S.Pd.I sebagai kepala PAUD Melati Balesono diruang tamu pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2021 jam 10.15

lainnya, saat sedang malu maka anak akan bertepuk tangan dengan sembunyi-sembunyi.

Jadi melalui kegiatan tepuk tangan ini selain anak akan lebih mudah mengenal bentuk geometri, juga berdampak untuk meluapkan emosi anak. Hal ini seperti hasil wawancara dengan guru kelas : “mereka lebih mudah hafal, saat diajak tepuk geometri mereka langsung bisa menyebutkan macam-macam bentuk geometri dengan mudah “. ⁸⁹

Dampak *ketiga* upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif dengan menggambar dan membuat bentuk dengan plastisin. Melalui kegiatan bermain ini anak – anak menjadi lebih semangat dalam belajar, anak dapat mengeksplorasi diri sebeb- bebasnya. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa anak menjadi lebih aktif dalam belajar, dan pembelajaran menjadi lebih komunikatif. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Diana Kepala PAUD;” anak - anak menjadi lebih tertarik diajak belajar dan semangat”.⁹⁰. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran akan dapat membantu mereka untuk lebih mudah dalam memperoleh pengetahuan baru Saat anak sedang dalam keadaan Bahagia, gembira, maka anak akan lebih mudah diajak belajar dan anak menjadi merasa memiliki ketrtarikan tanpa adanya ketrpaksaan.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah sebagai guru kelas PAUD Melati Balesono diruang guru pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 jam 09.00

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Diana Rahmawati, S.Pd.I sebagai kepala PAUD Melati Balesono diruang tamu pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2021 jam 10.15

Dampak *keempat*, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif dengan menunjukkan benda kongkrit. Anak usia dini belajar dari apa yang dilihat. Melalui sensor motoriknya mereka akan mengolah pengetahuan. Mengadopsi dari karakter belajar anak usia dini tersebut, maka guru PAUD Melati desa Balesono mengenalkan bentuk geometri dengan menggunakan benda kongkrit dahulu sebelum mengenalkan bentuk imitasinya.

Guru PAUD Melati desa Balesono menggunakan benda-benda disekitar anak untuk mengenalkan bentuk geometri, diantaranya gelang plastik, karet gelang, roda sepeda, tempe, tahu dan kue. Sebagaimana disebutkan oleh guru kelas Ibu Nur “ saya bawa benda- benda rumah untuk mengenalkan bentuk geometri ada gelang karet, gelang plastik, tahu kue dan roda sepeda, holahop”.⁹¹ Kemampuan anak menalar dari apa yang mereka lihat langsung akan lebih cepat dipahami daripada anak hanya melihat tanpa bisa menyentuhnya. Penggunaan benda kongkrit tersebut sangat membantu anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri. Anak -anak PAUD Melati desa Balesono mulai mampu membedakan mana segitiga, lingkaran dan juga segi empat dengan menggunakan bantuan benda – benda kongkrit.

Dampak *kelima*, upaya guru dengan berolah raga atau kegiatan fisik motorik. Anak adalah pembelajar aktif. Kurikulum 2013 memiliki ciri khusus

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah sebagai guru kelas PAUD Melati Balesono diruang guru pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 jam 09.00

dimana anak belajar dengan saintifik, artinya anak belajar dimulai dari mengamati, menanya, mengkomunikasikan kemudian menyimpulkan. Jadi dari prinsip ini dapat dijelaskan bahwa anak usia dini dalam belajarnya tidak hanya dengan mendengarkan, duduk dan diam, akan tetapi anak membutuhkan keaktifan diri untuk memperoleh pengetahuannya.

Guru PAUD Melati desa Balesono, menggunakan kegiatan fisik motorik untuk mengenalkan bentuk geomteri. Guru mengajak anak berolah raga sambil diajarkan bentuk geomteri. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Diana “ guru - guru disini pada kreatif, mereka membuat aneka kegiatan oelh raga fisik motorik untuk aspek perkembangan kognitif dan yng lainnya’⁹²

Melalui kegiatan Fisik Motorik, guru melatih anak mengenal bebrapa bentuk geomteri. Anak diajak lari memindah balok dengan bentuk geomteri kemudian anak ditugaskan memasang balok geometri dengan tempat yang sesuai. Melalui kegiatan ini anak menjadi bisa membedakan mana bentuk segitiga, segi empat dan juga lingkaran dengan lebih mudah. Pada balok ini diberi warna yang berbeda- beda, merah untuk segitiga, hijau untuk segi empat dan kuning untuk lingkaran. Bahkan anak tidak hanya mengenal bentuk geomteri saja bahkan anak juga bisa membedakan macam-macam warna dari kegiatan ini.

⁹² Wawancara dengan Ibu Diana Rahmawati, S.Pd.I sebagai kepala PAUD Melati Balesono diruang tamu pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2021 jam 10.15

Sekolah merasakan ada banyak dampak positif daripada dampak negatif dari upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengenalan bentuk geometri. Keresahan demi keresahan dapat diatasi oleh kepala sekolah yang dibantu staf di bawah kepemimpinannya. Kepala sekolah bangga terhadap peserta didiknya yang banyak mengalami perubahan dalam aspek perkembangan kognitif. Manfaat adanya upaya guru ini turut dirasakan oleh seluruh orang tua wali murid dari PAUD Melati desa Balesono.

3. Hal-hal yang menghambat guru dalam mengenalkan bentuk geometri melalui smart box pada siswa di PAUD Melati Balesono

Hambatan merupakan bentuk kendala yang diciptakan dari setiap kegiatan. Hambatan dapat menjadi penghalang guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif merupakan suatu pondasi dasar dalam setiap aspek perkembangan. Hambatan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengenalan bentuk geometri dengan smart box di PAUD Melati desa Balesono secara umum hambatan eksternalnya lebih kepada sarana prasarana. Sementara hambatan internalnya seperti kurangnya motivasi terhadap guru. Adanya rasa malas membuat diri seseorang rentan terbawa pengaruh yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Hambatan-hambatan tersebut apabila tidak segera ditindaklanjuti dan ditemukan solusinya menjadi kekhawatiran masa jangka panjang bagi guru.

Hambatan Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui smart box yang *pertama*, pada kegiatan bernyanyi. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas Ibu Nur Kholifah menyebutkan :

Begini ya, pada saat bernyanyi itu guru kurang banyak memiliki koleksi lagu, guru kurang bisa menciptakan lagu sehingga saat satu lagu sudah diberikan kepada anak dan anak sudah merasa hafal, maka mereka jadi males bernyanyi, bosan dan ogah-ogahan, repotkan akhirnya.⁹³

Wawancara diatas menjelaskan bahwa, ketika guru kurang memiliki koleksi lagu untuk pembelajaran, maka anak akan mengalami kejenuhan sehingga siswa menjadi bosan dan malas belajar.

Hambatan upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengenalan bentuk geometri ini terletak pada guru. Guru kurang memiliki kreativitas dan daya cipta lagu untuk diberikan kepada anak, sehingga anak menjadi bosan dan kurang bersemangan dalam belajar. Menindak lanjuti hambatan ini Kepala sekolah berinisiatif untuk mengajak guru lebih aktif dalam kegiatan organisasi keprofesian, lebih banyak menonton youtube agar supaya memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menciptakan lagu atau mencontoh lagu-lagu. Hambatan ini merupakan hambatan internal.

Hambatan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengenalan geomteri dengan *smart box kedua* adalah pada kegiatan

⁹³ Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah sebagai guru kelas PAUD Melati Balesono diruang guru pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 jam 09.00

tepuk tangan, sama seperti pada bernyanyi tadi bahwa pada kegiatan tepuk tangan ini hambatan terletak pada guru dan siswa. Guru kurang kreatif dalam menciptakan tepuk tangan berirama sehingga anak mudah bosan kalau terus - terusan diulang- ulangi, sedangkan hambatan pada anak adalah sebagian dari anak kurang bisa mengikutintepuk tangan yan dicontohkan oleh guru. Hal ini sebagaimana diucapkan oleh guru kelas Ibu Nur :

Haduhh...anak-anak itu mudah bosan mbak kalau kita tidak pandai-pandai membuat kreativitas, kalau sudah bosan mereka Cuma diam kadang ramai sendiri, jadi ya kacau kalau guru kurang kreatif, dan juga anak ada sebagian yang kurang lincah saat diajak tepuk tangan, kadang mereka masih bingung apalagi kalau gerakannya banyak dan cepat, mereka Cuma hafal kata akhir saja⁹⁴

Pada wawancara diatas, guru menjelaskan bahwa anak- anak PAUD itu mudah bosan, sehingga untuk mengurangi kebosanan anak, guru harus panai-pandai menciptakan kreativitas dalam pembelajaran.

Hambatan kedua ini terletak pada guru dan siswa, guru yang kurang kreatif akan menyebabkan pembelajaran kurang bisa maksimal. Pada pengelan bentuk geomtri dengan tepuk ini saat guru hanya menggunakan satu tepuk saja anak akan mudah bosan. Hambatan pada siswa, hal ini ada sebagian dari anak PAUD Melati yang masih belum berkembang motorik kasarnya, sehingga anak kesulitan saat diajak bertepuk tangan. Kepala

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah sebagai guru kelas PAUD Melati Balesono diruang guru pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 jam 09.00

sekolah mengantisipasi hambatan upaya guru yang kedua ini hampir sama dengan pada kegiatan yang pertama, yaitu mengajak guru untuk mengembangkan diri dengan lebih sering mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Hambatan *ketiga*, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menggambar dan mencipta bentuk dengan berbagai media seperti gelas bekas minuman dan plastisin. Guru PAUD Melati desa Balesono pada proses pembelajarannya menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas Ibu Nur sebagai berikut:

Lembaga kami menerapkan pembelajaran memang murni pembelajaran untuk anak usia dini, kami lebih mengedepankan kebutuhan anak daripada kebutuhan orang tua, orang tua selalu ingin anaknya lancar membaca menulis dan berhitung, ini yang menjadi kendala bagi kami misal disekolah anak kita ajak belajar menggunakan *smart box*, sebaliknya dirumah anak tidak ditindak lanjuti tapi lebih pada berhitung membaca dan menulis, jadi antara pembelajaran dirumah dan disekolah tidak sinkron.⁹⁵

Guru, pada wawancara diatas menjelaskan bahwa pembelajaran di PAUD Melati desa Balesono adalah pembelajaran dengan prinsip anak usia dini, sebagai contoh guru mengajak anak mengenal bentuk geometri dengan *smart box*, akan tetapi orang tua dalam mendampingi belajar dengan berhitung, membaca dan menulis.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah sebagai guru kelas PAUD Melati Balesono diruang guru pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 jam 09.00

Hambatan ini bersifat eksternal berasal dari wali murid siswa. Disekolah anak diajar dengan pendekatan prinsip belajar sambil bermain akan tetapi dirumah orang tua mengajar anak dengan melalui cara mereka sendiri. Sehingga guru harus bekerja keras dalam memantapkan pemahaman anak tentang bentuk geomteri melalui *smart box*. Guru menjelaskan bentuk-bentuk geomteri kepada anak melalui *smart box* dilakukan sambil bermain- main. Misalnya guru mengajak anak belajar dengan mengenal geomteri dengan menggambar dan membuat bentuk dengan berbagai media seperti plastisin dan gelas bekas minuman, kemudian guru memotivasi anak dengan memberikan *reward* bagi anak yang dengan mandiri dapat menggambar dan membuat bentuk geometri. Akan tetapi ketika anak dirumah belajar didampingi oleh orang tuanya, anak tidak lagi didampingi belajar dengan bermain tepi anak diajak belajar layaknya anak dewasa yaitu belajar membaca, menulis dan berhitung. Jadi pada pembelajaran pengenalan geomteri ada hambatan secara eksternal yaitu kurang ada kerjaa sama antara pembelajaran disekolah dengan proses pembelajaran di rumah, sehingga anak kurang cepat bisa memahami bentuk- bentuk geometri dengan cepat.

Menyikapi hambatan ini, kepala sekolah beinisiatif mengadakan *parenting* kepada wali murid setiap awal semester. Hal ini untuk mengantisipasi hamabatan pembelajaran serta untuk menyatukan visi antara guru dengan wali murid.

Hambatan *ke-empat*, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui pengenalan bentuk geometri dengan smart box, dilakukan oleh guru dengan dimulai pada benda kongkrit. Hambatan pada tahap ini bersifat internal, hal ini karena guru kurang memiliki alat peraga yang mencukupi untuk benar-benar menyebutkan benda kongkrit dari bentuk geometri. Hal ini disampaikan oleh Ibu Diana selaku kepala PAUD Melati :

Guru-guru kami mengalami keterbatasan dalam pengadaan benda kongkrit sebagai pijakan awal anak mengenal bentuk geometri. Guru hanya bisa menunjukkan sebagian kecil benda kongkrit nya sedangkan yang lainnya ditunjukkan dengan gambar dari internet⁹⁶.

Kepala sekolah pada wawancara diatas menjelaskan bahwa, PAUD Melati desa Balesono mengalami keterbatasan dalam pengadaan benda- benda kongkrit untuk mengenalkan bentuk geometri.

Guru PAUD Melati desa Balesono merasa kesulitan dalam pengadaan benda kongkrit untuk mengenalkan bentuk geometri kepada anak. Sementara anak dalam kehidupannya banyak menemui benda-benda yang memiliki bentuk geometri. Kepala sekolah melalui rapat memberikan pengarahan agar supaya guru sebisa mungkin lebih kreatif dan inovatif untuk menunjukkan benda geometri secara kongkrit. Guru sebaiknya membuat media yang menyerupai bentuk asli yang akan dicontohkan, misalnya saja saat guru menunjukkan benda-benda kongkrit berupa lingkaran, guru kesulitan untuk

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Diana Rahmawati, S.Pd.I sebagai kepala PAUD Melati Balesono diruang tamu pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2021 jam 10.15

menghadirkan benda kongkrit lainnya, sebagai contoh stir mobil. Setir mobil ini menjadi benda yang sering sekali ditemui oleh anak. Kepala sekolah mengatasi hambatan ini dengan berupaya membuat bentuk setir mobil dari bambu atau rotan untuk menunjukkan kepada anak bentuk setir mobil.

Hambatan *kelima*, pada kegiatan fisik motorik hambatan terjadi secara internal, dimana PAUD Melati desa Balesono masih jarang mengadakan kegiatan fisik motorik untuk pengenalan pembelajaran, sekolah lebih sering belajar didalam kelas dari pada mengajak anak belajar di luar kelas. Guru PAUD Melati pada proses pembelajaran setiap harinya lebih sering dengan mengadakan kegiatan seperti mewarani, menggambar, mencontoh huruf dan kegiatan beramin yang bisa dilaksanakan didalam kelas.

Kurangnya kegiatan diluar kelas ini, dikarenakan keterbatasan guru yang ada di Lembaga PAUD Melati desa Balesono. Pada saat kegiatan diluar kelas membutuhkan guru yang lebih dari satu, sementara guru yang ada tidak cukup untuk mendampingi anak. Selain keterbatasan guru faktor yang mempengaruhi kurangnya kegiatan diluar kelas adalah karena guru kurang memiliki banyak kreativitas dalam menciptakan permainan diluar kelas, sehingga anak selalu kurang tertarik dengan permainan yang diberikan oleh guru. Pendapat ini dikuatkan oleh guru kelas Ibu Nur sebagai berikut:

Begini ya...kadang kita guru-guru disini ya ingin mengajak anak bermain diluar kelas, tapi..kondisi sekolah guru hanya terbatas Cuma 3 orang dengan kepala sekolah sedangkan ada dua kelas, dan kadang kepala sekolah rapat, jadi ya sendiri satu kelas kalau kegiatan diluar

kelas sangat tidak mungkin. Anak itu saat diluar kelas udah seamaunya dan sulit diatur kalau Cuma sendirian.⁹⁷

Guru kelas menjelaskan pada wawancara tersebut bahwa, guru tidak terlalu sering mengajak anak belajar diluar kelas seperti pindah bentuk geometri karena keterbatasan ketersediaan jumlah guru yang ada. Kegiatan anak diluar kelas pada pembelajaran fisik motorik dapat terlihat seperti pada hasil observasi dibawah ini:



Gambar 4.11⁹⁸
Kegiatan pembelajaran fisik motorik diluar kelas

Pada gambar 4.11, guru mengajak anak belajar mengenala bentuk geometri diluar kelas. Kegiatan fisik motorik ini dilakukan guru untuk mengenalkan bentuk geometri dengan sambil bermain dan berolah raga.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Kholifah sebagai guru kelas PAUD Melati Balesono diruang guru pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2021 jam 09.00

⁹⁸ Dokumentasi guru mengajar bentuk geometri dengan menyanyi yang diambil pada tanggal 06 Februari 2021 pukul 09.00 WIB

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai deskripsi di atas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar ialah sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui penegnanan bentuk geometri dengan *smart box* di PAUD Melati Balesono

- a. Guru mengajak anak bernyanyi sambil bermain jari yang membentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran dan segiempat.
- b. Guru mengajak anak bertepuk tangan berirama dengan nama tepuk geometri.
- c. Guru mengajak anak belajar *smart box* menggambar dan mencipta bentuk dengan plastisin dan bahan lainnya, selanjutnya guru memberikan reward agar supaya anak bersemangat.
- d. Guru mengenalkan bentuk geometri dengan menunjukkan benda- benda kongkrit seperti tahu, karet gelang, kue, holahop, dan juga papan tulis.
- e. Guru mengajak anak mengenala bentuk geometri dengan mengajak anak bermain lari pindah bentuk geometri dengan memasangkan pada tempat yang memiliki kesamaan bentuk dengan balok bentuk geometri. anak.

2. Dampak penggunaan media *smart box* terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa di PAUD Melati Balesono

- a. Anak dapat menyebut bentuk geometri dengan benar
- b. Anak dapat mengenal bentuk – bentuk geometri dari benda disekitar
- c. Anak dapat mencipta bentuk geometri dengan menggunakan berbagai media.

3. Hal-hal yang menghambat guru dalam mengenalkan bentuk geometri melalui smart box pada siswa di PAUD Melati Balesono

- a. Hambatan upaya guru meningkatkan kemampuan kognitif dengan pengenalan bentuk geometri melalui bernyanyi adalah, rendahnya kreativitas guru dalam mencipta lagu dan menyanyi.
- b. Hambatan dalam bertepuk tangan berirama, kurangnya kreativitas guru dalam mencipta tepuk berirama
- c. Hambatan dalam pengenalan bentuk geometri melalui menggambar dan mencipta bentuk dengan berbagai media adalah, kurang adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua wali murid dalam hal sistem pembelajaran
- d. Hambatan dalam pengenalan bentuk geometri melalui benda kongkrit adalah pada pengadaan benda kongkrit yang kurang memadai, sedangkan kalau dirumah anak banyak menemui benda- benda yang memiliki bentuk geometri.
- e. Hambatan guru dalam pengenalan bentuk geometri melalui kegiatan fisik motorik adalah, kurangnya ketersediaan guru, dan kurangnya kemampuan guru dalam mencipta kegiatan diluar kelas.